

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kata kunci dalam setiap usaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana di dalamnya memiliki peranan dan objektif untuk memanusiakan manusia. Pendidikan pada dasarnya adalah proses pematangan kualitas hidup.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan masalah yang sangat menarik untuk dibahas dalam usaha pendidikan yang ada dalam tujuan pendidikan seorang manusia, dikarenakan dengan adanya pendidikan, seorang manusia akan mendapatkan beberapa pengalaman kehidupan yang sangat berpotensi dalam menunjang suatu kegiatan pendidikannya.

Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga dengan pendidikan yang seperti ini dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan mutu kehidupan bangsa.

Seiring berkembangnya jaman yang lebih canggih ini, melalui pendidikan diharapkan generasi muda kedepannya dapat membangun bangsa ini dengan cerdas, bermoral, berakhlak, mandiri, aktif dan lebih memadai.

Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan serta meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menuntut guru untuk memiliki sejumlah kemampuan diantaranya memiliki beberapa strategi yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada dasarnya pendidikan itu merupakan proses belajar mengajar yaitu terdapatnya interaksi antara siswa dan guru. Belajar mengarah pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran dan mengajar serta mengarah pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara dalam penelitian yang telah dilakukan di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran fisika sudah variatif antara lain metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Namun, metode pembelajaran yang digunakan tidak terstruktur dan pembelajaran masih berpusat pada guru.

Metode pembelajaran seperti ini membuat siswa jenuh, dan menganggap bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran yang sulit dipahami sehingga tidak banyak disukai. Situasi dan kondisi pembelajaran tersebut berpengaruh pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa yang kurang optimal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru mata pelajaran yang bersangkutan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajar/ulangan hariannya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan standar KKM sebesar 75. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang seperti ini merupakan salah satu faktor yang harus dirubah dalam sistem pembelajaran saat ini, terutama pada mata pelajaran fisika. Dalam hal ini para siswa masih menganggap bahwa mata pelajaran fisika itu sulit.

Salah satu faktor yang membuat siswa menyatakan fisika itu sulit yaitu dikarenakan terlalu banyak rumus dan soal hitungannya. Dari pernyataan itulah yang menjadikan siswa menganggap bahwa fisika itu merupakan mata pelajaran yang paling sulit di pandangan mereka. Pelajaran fisika merupakan bagian dari pembelajaran sains yang dianggap perlu untuk mengungkapkan nilai-nilai umum yang terkandung dalam sains, sehingga dapat menanamkan pendidikan nilai pada siswa.

Untuk itu perlu dipikirkan bagaimana seorang guru dapat merancang suatu pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Tidak hanya merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan penguasaan konsep siswa, tetapi juga mampu mengubah sikap siswa ke arah yang lebih

baik. Model pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan nilai, karena selain dapat menjawab fungsi dari pendidikan nasional pasal 3 diatas, juga diharapkan dapat mengatasi hasil belajar siswa.

Melalui model pembelajaran inkuiri siswa diajak belajar menyelidiki dan menemukan suatu masalah secara mandiri, hingga siswa tersebut dapat menyimpulkan suatu permasalahan tersebut dengan jawaban yang telah diselesaikannya secara mandiri dengan bimbingan guru. Sehingga dengan sistem pembelajaran seperti ini dapat melatih kreativitas siswa, serta siswa merasa aman, nyaman, dan lebih aktif untuk berpikir.

Disandingkannya model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan nilai ini dikarenakan adanya kecocokan antar keduanya. Terdapat dua hal kecocokan antara model pembelajaran dengan pendekatan nilai ini. Hal pertama, apabila dibandingkan dengan model pembelajaran lain, model pembelajaran inkuiri ini memiliki keunggulan dalam penerapan nilai-nilai sains ketika pembelajaran berlangsung. Keunggulan ini didasarkan pada kekhasan model pembelajaran inkuiri yang memiliki beberapa jenis dan *sintaks*/tahapan secara terperinci, sehingga diharapkan nilai-nilai dapat disisipkan melalui tahapan ini.

Penyisipan nilai melalui tahapan ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan penyisipan nilai pada model atau metode pembelajaran lainnya, dikarenakan selama ini siswa memandang nilai-nilai tersebut sebagai sebuah manfaat yang sangat berharga yang akan diperoleh ketika siswa mempelajari

materi tersebut, bukan hanya memandang nilai sebagai materi belajar yang diceramahkan seperti kita menerapkan nilai dengan metode ceramah atau diskusi. Selanjutnya, pada tahapan model pembelajaran inkuiri ini tidak hanya manfaat yang akan diperoleh dari konsep aplikasi yang akan siswa pelajari, melainkan juga manfaat dari nilai-nilai itu sendiri. Sehingga pada tahapan inilah nilai sikap siswa diharapkan muncul, sehingga menjadikan siswa akan memiliki keseriusan dan kesungguhan belajar yang tinggi.

Hal kedua ialah pendekatan nilai disandingkan dengan model pembelajaran inkuiri dapat menciptakan suasana lingkungan menyenangkan, aman, dan nyaman serta mengharuskan sikap guru yang ramah, apresiasi, humoris, dan peduli terhadap siswa. Dengan sikap seperti ini, maka siswa akan lebih menghargai seorang guru, dan siswa akan merasa aman serta senang ketika diajar dengan sosok guru tersebut. Jika seseorang menyukai dan menyenangi pribadi tertentu, maka besar kemungkinan setiap ucapan dan tindakan dari siapa yang mereka senangi itu akan cenderung diikuti.

Pemberian sugesti nilai kepada siswa diharapkan akan lebih baik untuk mengatasi dan membantu berbagai masalah yang ada dalam kegiatan belajar mengajar selama ini, terutama dalam mengenai konsep dan dapat menarik antusias siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Bedasarkan latar belakang tersebut, maka telah dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dengan Pendekatan Nilai terhadap Hasil Belajar Siswa SMA.

### **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan nilai terhadap hasil belajar siswa?
2. Bagaimanakah sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan nilai?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan nilai terhadap hasil belajar siswa.
2. Sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan nilai.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Digunakan sebagai masukan bagi para guru fisika dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan nilai.
2. Digunakan sebagai masukan bagi peneliti lain akan mampu memberikan gambaran akan lebih dan kekurangan penerapan model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan nilai untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk membatasi penelitian ini dan memberikan arah yang jelas maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran ini menekankan siswa untuk berpikir kreatif dan mandiri untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.
2. Pendekatan nilai yang dimaksud adalah suatu pendekatan yang menyisipkan muatan nilai-nilai sains dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini nilai yang disisipkan dalam kegiatan pembelajaran meliputi nilai praktis dan nilai intelektual.
3. Nilai praktis, yaitu nilai yang berhubungan dengan aspek-aspek manfaat atau aplikasi sains dalam kehidupan sehari-hari.
4. Nilai intelektual, yaitu nilai yang mengajarkan kecerdasan seseorang untuk memahami suatu pengetahuan agar lebih aktif dan kreatif dalam menghadapi suatu permasalahan.

5. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar berupa nilai yang akan dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar ranah kognitif dan ranah afektif .
6. Materi pokok dalam penelitian ini adalah Suhu dan Kalor.
7. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan materi Suhu dan Kalor.